

**RELASI KUASA PENAFSIRAN AYAT-AYAT SEKSUALITAS DALAM
TAFSIR AT-TANWIR DAN PRODUK TARJIH MUHAMMADIYAH**



TESIS

Oleh:

**An-Najmi Fikri Ramadhan
NIM: 21205032003**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag)**

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : An-Najmi Fikri Ramadhan
NIM : 21205032003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Saya yang menyatakan,




An-Najmi Fikri Ramadhan
NIM: 21205032036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RELASI KUASA PENAFSIRAN AYAT-AYAT SEKSUALITAS DALAM TAFSIR AT-TANWIR DAN PRODUK TARJIH MUHAMMADIYAH

Yang ditulis oleh :

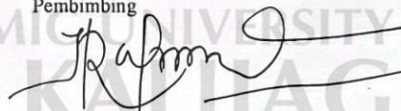
Nama	: An-Najmi Fikri Ramadhan
NIM	: 21205032003
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A
NIP: 19711019 199603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-37/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : RELASI KUASA PENAFSIRAN AYAT-AYAT SEKSUALITAS DALAM TAFSIR AT-TANWIR DAN PRODUK TARIJH MUHAMMADIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AN NAJMI FIKRI RAMADHAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032003
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 659ded750ufba



Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65853af028fef



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65976b221ce73



Yogyakarta, 21 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

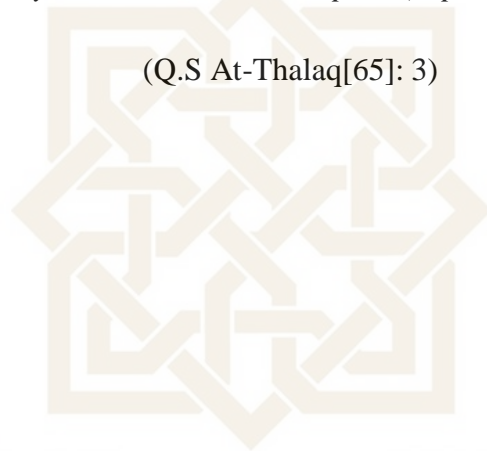
Valid ID: 659ded751b790

MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

*“Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah,
niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya”*

(Q.S At-Thalaq[65]: 3)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk orang tua

Buya & Umi



Terciptanya karya ini adalah buah dari kasih sayang dan perhatian mereka berdua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The interpretation of sexuality verses in Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah apparently partly presents a normalization of sexuality discourse which is dominantly gender biased. The indication of the dominant discourse is due to the existence of knowledge-power relations that occur in the interpretation of Tafsir At-Tanwir regarding verses on sexuality. The interpretation of sexuality regarding the parable of women as sexual objects, for example, is likened to a farming field. This is contradictory to the interpretation of sexuality verses in Muhammadiyah tarjih products which present an interpretation of justice and balance in the needs of sexuality. The aim of this research is to reveal how the interpretation of sexuality verses in Tafsir At-Tanwir and the dominant Muhammadiyah tarjih products is by looking at the power-knowledge relations that normalize and marginalize the sexuality discourse in them.

This research is qualitative research in the form of library research. The first primary data source in the research comes from library data in the form of written documents, namely Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Volume II, namely in the verses of Q.S Al-Baqarah verses 221-232 and verses 234-237. The second primary data source is Muhammadiyah tarjih products on sexuality, namely the book *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* and *Wacana Fiqih Perempuan Perspektif Muhammadiyah*. Secondary data sources come from field data in the form of interviews and book and journal documents related to the theme of sexuality. Data collection techniques are carried out by determining, mapping and analyzing interpretations. The analytical technique used is to analyze the dominant knowledge in the interpretation of sexuality verses in Tafsir At-Tanwir and Muhammadiyah tarjih products. From the process of normalizing the dominant discourse, marginalized knowledge will then be marginalized as an effect of the power of normalized knowledge.

This research concludes *first*, different from the interpretation of sexuality verses in Tafsir At-Tanwir where some of the interpretation themes are gender biased, the interpretation of sexuality verses in Muhammadiyah tarjih products produces gender inclusive interpretations. The interpretation of sexuality verses in Tafsir At-Tanwir can be divided into six interpretive themes, some of which show gender inclusiveness and other themes are gender biased. *Second*, the knowledge-power relationship in the interpretation of sexuality verses in Tafsir At-Tanwir and Muhammadiyah tarjih products has a discursive discourse that is built systematically through a process of normalization and marginalization. The normalization of knowledge in Muhammadiyah tarjih products found the use of Muhammadiyah tarjih manhaj and the use of a gender fair perspective. Meanwhile, the normalization of gender-biased knowledge in Tafsir At-Tanwir is found in the textual meaning of verses which is the cause of interpretations that tend to be biased. The marginalization of knowledge found in Muhammadiyah's tarjih products, namely tarjih products, can be seen in the neglect of textual interpretation methods and classical textual sources of jurisprudence. Meanwhile, the marginalization of knowledge found in Tafsir At-Tanwir is the marginalization of women's voices which causes androcentrism and the marginalization of the voices of female commentators.

Keywords: Tafsir At-Tanwir, Product Tarjih, Power Relations, Sexuality Verse

ABSTRAK

Penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah ternyata sebagian menghadirkan normalisasi wacana seksualitas yang dominan bias gender. Indikasi wacana yang dominan tersebut disebabkan adanya relasi kuasa pengetahuan yang terjadi di dalam penafsiran Tafsir At-Tanwir tentang ayat-ayat seksualitas. Penafsiran seksualitas tentang perumpamaan perempuan sebagai objek seksual misalnya diumpamakan sebagai ladang bercocok tanam. Hal ini kontradiktif dengan penafsiran ayat-ayat seksualitas di dalam produk tarjih Muhammadiyah yang menampilkan penafsiran keadilan dan keseimbangan dalam kebutuhan seksualitas. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap bagaimana penafsiran ayat-ayat seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah yang dominan dengan melihat relasi kuasa-pengetahuan yang menormalisasi dan memarjinalkan wacana seksualitas di dalamnya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer pertama dalam penelitian yang bersumber dari data pustaka berupa dokumen tertulis yaitu Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Jilid II yaitu pada ayat Q.S Al-Baqarah ayat 221-232 dan ayat 234-237. Sumber data primer kedua adalah produk tarjih Muhammadiyah tentang seksualitas yaitu buku *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* dan *Wacana Fiqih Perempuan Perspektif Muhammadiyah*. Sumber data sekunder berasal dari data lapangan berupa wawancara dan dokumen buku serta jurnal yang berkaitan tentang tema seksualitas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menentukan, memetakan dan menganalisis penafsiran. Teknik analisis yang digunakan dengan menganalisis pengetahuan yang dominan dalam penafsiran ayat-ayat seksualitas pada Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah. Dari proses penormalisasian wacana yang dominan, kemudian akan meminggirkan pengetahuan yang termarginalkan sebagai efek kuasa pengetahuan yang dinormalkan.

Penelitian ini menyimpulkan *pertama*, berbeda dengan penafsiran ayat-ayat seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir yang sebagian tema penafsirannya bias gender, penafsiran ayat-ayat seksualitas di dalam produk tarjih Muhammadiyah menghasilkan penafsiran yang inklusif gender. Penafsiran ayat-ayat seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir dapat dibagi pada enam tema penafsiran yang beberapa tema menunjukkan inklusif gender dan di tema lainnya bias gender. *Kedua*, relasi kuasa pengetahuan di dalam penafsiran ayat-ayat seksualitas pada Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah memiliki wacana diskursif yang dibangun secara sistematis melalui proses normalisasi dan marjinalisasi. Normalisasi pengetahuan dalam produk tarjih Muhammadiyah ditemukan penggunaan manhaj tarjih Muhammadiyah dan penggunaan perspektif adil gender. Sedangkan normalisasi pengetahuan yang bias gender dalam Tafsir At-Tanwir ditemukan dalam pemaknaan tekstual ayat secara tekstual menjadi penyebab penafsiran yang cenderung bias. Marjinalisasi pengetahuan yang ditemukan dalam produk tarjih Muhammadiyah yaitu produk tarjih terlihat dalam pengabaian metode penafsiran tekstual dan sumber-sumber fiqih klasik yang tekstualis. Sedangkan marjinalisasi pengetahuan yang ditemukan dalam Tafsir At-Tanwir yaitu peminggiran suara perempuan dan terpinggirkannya mufasir perempuan.

Kata Kunci: Tafsir At-Tanwir, Produk Tarjih, Relasi Kuasa, Ayat Seksualitas

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	sa'	ṣ	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُعْتَدِينَ عِدَّةً	ditulis ditulis	<i>mut'aaqqidīn</i> <i>'iddah</i>
------------------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	<i>hibah</i> <i>jizyah</i>
-------------	--------------------	-------------------------------

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Kasrah	i	i

_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>kaīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>fuūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan atas kemudahan yang Allah SWT berikan selama proses penyelesaian tesis ini. Atas segala berkah, limpahan rahmat, petunjuk, pengetahuan serta pertolongan dari-Nya, penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul **“Relasi Kuasa Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir dan Produk Tarjih Muhammadiyah”**.

Selawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi peradaban umat manusia sehingga kita berada di era yang jauh dari kebodohan. Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan dan hal yang kurang tepat, mulai dari teknik penulisan maupun pemaparan data dan hasil secara keseluruhannya. Harapannya, kekurangan dan kelemahan penulis dalam pemaparan karya ilmiah ini dapat menghadirkan adanya kritik dan saran yang membangun penulis untuk memperbaiki.

Penyelesaian tesis ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung telah terlibat maupun yang tidak langsung turut memberikan dukungan. Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan tesis.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.i., MA., dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-

Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Rekan-rekan penulis dari kelas Magister IAT-A A 2022 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 tahun, semoga dapat bertemu dipuncak kesuksesan; Ghifari Makarim, Ridho Adiansyah, Erba Putra Diansyah, Juanda Adi Kusuma, Rahmad R. Limbong, Irfansyah, Siti Subaidah, Parhatunniza, Amirul Fitriana, Thoriqotul Faizah, Nur Halimah, Sofia Mawaddah dan Khairunnisa AB.
6. Rekan tim *volunteer* prodi Magister IAT yang kebersamaanya telah menjadi kawan diskusi tesis penulis dan memberi masukan; Ahmed Zaranggi dan Ahmad Murtaza.
7. Pondok Mahasiswa Nur Baiturrahman yang telah menjadi tempat penulis belajar dan bernaung tinggal di Yogyakarta kurang lebih 2 tahun.
8. Semua pihak yang terlibat membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini baik secara langsung atau *support* dari jauh.

Yogyakarta, 08 Desember 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

An-Najmi Fikri Ramadhan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II TAFSIR AT-TANWIR DAN PRODUK TARJIH MUHAMMADIYAH	20
A. Muhamadiyah dan Tradisi Tafsir Al-Qur'an.....	20
B. Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah	25
1. Kelahiran Majelis Tarjih.....	25
2. Perkembangan, Peran dan Tugas Majelis Tarjih	26
C. Produk Tarjih Muhammadiyah.....	29
1. Keputusan Tarjih Tentang Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah	30

2. Wacana Fiqih Perempuan Perspektif Muhammadiyah.....	31
D. Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah.....	33
1. Sejarah Penyusunan Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah.....	33
2. Karakteristik Pendekatan	35
3. Metode, <i>Maraji'</i> dan Corak Penafsiran	38
4. Sistematika Penulisan	39
BAB III BENTUK PENAFSIRAN AYAT-AYAT SEKSUALITAS DALAM TAFSIR AT-TANWIR DAN PRODUK TARJIH MUHAMMADIYAH.....	43
A. Bentuk Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas dalam Produk Tarjih Muhammadiyah.....	43
1. Keseimbangan Pemenuhan Kebutuhan Seksual.....	43
2. Kesetaraan Hubungan Seksual Perkawinan	44
B. Bentuk Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir.....	46
1. Kesetaraan Kriteria Perempuan Dinikahi.....	46
2. Hubungan Seksual Ketika Haid dan Perumpamaan Seksual Perempuan.....	48
3. Sumpah <i>'Ila'</i> Suami Bertekad Tidak Menggauli Istri	51
4. <i>Iddah</i> Perempuan yang Ditalak dan Kesamaan Hak Suami-Istri.....	53
5. Sindiran Perempuan Sebagai Penggoda Dalam Masa <i>Iddah</i>	55
6. Istri yang Ditalak Sebelum <i>Dukhul</i> dan Perempuan Sebagai Sumber Masalah.....	57
BAB IV RELASI KUASA PENAFSIRAN AYAT-AYAT SEKSUALITAS DALAM TAFSIR AT-TANWIR DAN PRODUK TARJIH MUHAMMADIYAH	60
A. Wacana Diskursif Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas dalam Produk Tarjih Muhammadiyah.....	60
1. Wacana Dominan Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas	60
2. Marginalisasi Kuasa Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas	63
3. Normalisasi Kuasa Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas	65

B. Wacana Diskursif Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah	67
1. Wacana Dominan Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas	67
2. Marginalisasi Kuasa Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas	72
3. Normalisasi Kuasa Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas	76
C. Kontradiksi Perbedaan Wacana Penafsiran Ayat-Ayat Seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir dan Produk Tarjih Muhammadiyah	77
1. Kontradiksi Metode Pemaknaan Ayat	78
2. Kontradiksi Pendekatan Perspektif Adil Gender	79
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah sebagian menghadirkan normalisasi wacana seksualitas yang dominan bias gender.¹ Umumnya isu-isu seksualitas dalam penafsiran banyak dibicarakan secara ambigu; suatu sisi diapresiasi dan di waktu yang sama dipahami sangat tabu serta konservatif.² Indikasi wacana yang dominan tersebut disebabkan adanya relasi kuasa pengetahuan yang terjadi di dalam penafsiran Tafsir At-Tanwir tentang ayat-ayat seksualitas. Representasi penafsiran seksualitas yang bias gender tampak perumpamaan perempuan sebagai objek seksual karena diumpamakan sebagai ladang bercocok tanam.³ Begitu juga penafsiran ayat dalam masa iddah menyindir perempuan untuk dipinang sebagai penggoda dari kecantikan tubuhnya.⁴ Penafsiran ayat-ayat

¹ Konstruksi pemahaman agama (tafsir) mengalami suatu proses yang disebut Michel Foucault sebagai normalisasi yang memastikan berlakunya kekuasaan (*power*), dalam hal ini mekanisme kekuasaan yang dimaksud adalah wacana dalam sistem ilmu pengetahuan. Lihat: Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir* (Yogyakarta: Lampu Merapi, 2019), 25–27.

² Kata seksualitas sering disalahfahami sebagai hubungan seks semata. Isu-isu seksualitas juga banyak dibicarakan secara ambigu; suatu sisi diapresiasi dan di waktu yang sama dipahami sangat tabu serta konservatif. Sehingga seks sendiri dipandang sebagai sesuatu yang buruk, berlawanan dari spiritualitas dan terpengaruh ideologi yang bias gender. Lihat: Hannah, “Seksualitas dalam Alquran, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki,” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (30 Juni 2017): 45–60.

³ Q.S Al-Baqarah [2]: 223. Lihat: Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, *Tafsir At-Tanwir Jilid 2* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022), 245.

⁴ Q.S Al-Baqarah [2]: 235. *Ibid.*, 287.

seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir menunjukkan adanya normalisasi wacana dominan bias gender yang disebabkan adanya relasi kuasa pengetahuan.

Penafsiran ayat-ayat seksualitas juga ditemukan dalam produk tarjih Muhammadiyah sebagai hasil ijtihad Majelis Tarjih⁵. Majelis Tarjih sebagai penanggung jawab penyusunan Tafsir At-Tanwir nampak kontradiktif dengan penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam produk tarjih Muhammadiyah terjadi. Padahal dalam penafsiran At-Tanwir wacana penafsiran tentang ayat-ayat seksualitas yang hadir di dalam Tafsir At-Tanwir merujuk pada hasil produk tarjih Muhammadiyah⁶. Realitas ini dapat ditemukan pada Tafsir At-Tanwir jilid II terutama pada ayat-ayat tentang seksualitas di bagian aturan-aturan bekeluarga, yang kontradiktif dengan hasil keputusan dalam tarjih Muhammadiyah. Penafsiran dalam produk tarjih Muhammadiyah *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* misalnya, menawarkan konsep kesetaraan gender dalam Islam dengan hubungannya terhadap pembahasan keluarga sakinah⁷.

⁵ Menurut Syamsul Anwar, Majelis Tarjih memegang otoritas keagamaan paling fundamental di Muhammadiyah termasuk di dalamnya mengeluarkan fatwa hukum yang mengikat warga Muhammadiyah. Syamsul Anwar, "Fatwā, Purification and Dynamization: A Study of Tarjih in Muhammadiyah," *Islamic Law and Society* 12, no. 1 (2005): 27–44.

⁶ Sebelum pra-sidang halaqah penulis yang ditunjuk menyusun naskah awal, telah diarahkan untuk merujuk keputusan-keputusan yang dikeluarkan Majelis Tarjih salah satunya yang berkaitan dengan prinsip kesetaraan gender dalam Islam. Wawancara dengan Ustad Hamsah pengurus PP Majelis Tarjih yang membidangi Kajian al-Qur'an dan Hadist, 12 Mei 2023, Pukul 18.30 WIB.

⁷ Masalah yang disorot dalam Munas ini adalah tantangan keluarga di era global salah satunya adalah seksualitas dan kekerasan dalam rumah tangga. Lihat: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih XXVIII* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2015), 91–93.

Relasi kuasa penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhamadiyah belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya. Terdapat tiga kecenderungan penelitian yang relevan membahas Tafsir At-Tanwir. *Pertama*, penelitian yang mengkaji metodologi dari Tafsir At-Tanwir seperti yang dilakukan oleh Indal Abror dan Nurdin Zuhdi juga pada penelitian.⁸ *Kedua*, penelitian yang membahas Tafsir At-Tanwir secara tematik, tahlili istilah kata dalam ayat maupun dengan komparasi tafsir seperti Egi Sukma Baihaki.⁹ *Ketiga*, penelitian yang mengungkap hubungan antara penafsiran Tafsir At-Tanwir dengan keputusan tarjih Muhammadiyah seperti yang dilakukan oleh Ainur Rhain.¹⁰ Ketiga kecenderungan penelitian sebelumnya masih berfokus pada konten penafsiran. Penelitian ini justru tidak hanya berfokus pada konten penafsiran tetapi juga melihat relasi kuasa yang bekerja di dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah pada penafsiran ayat-ayat seksualitas yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Relasi kuasa di dalam penafsiran ayat-ayat Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah menghadirkan normalisasi wacana yang dominan. Hubungan relasi antara kekuasaan dan pengetahuan mengontrol dan menormalisasi produk penafsiran

⁸ Indal Abror dan Muhammad Nurdin Zuhdi, "Tafsir Al-Qur'an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih Dan Tajdid PP Muhammadiyah," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (23 Oktober 2018): 249–77, <https://doi.org/10.14421/esensia.v19i2.1347>.

⁹ Egi Sukma Baihaki, "Kepemimpinan Negara dalam Perspektif Tafsir Tanwir Muhammadiyah," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 9, no. 1 (30 Juni 2020): 71–96, <https://doi.org/10.15408/quhas.v9i1.14892>.

¹⁰ Ainur Rhain, "Dinamika Tafsir Muhammadiyah (Studi Relevansi antara At-Tanwir dengan Keputusan Tarjih)" (Desertasi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

ayat-ayat seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah. Michael Foucault memandang bahwa kekuasaan dan pengetahuan memiliki hubungan relasi yang tidak bisa dipisahkan karena di dalamnya terdapat mekanisme dan strategi menguasai melalui produksi wacana (pengetahuan). Kekuasaan tidak hanya terikat pada suatu lembaga tertentu, melainkan di mana saja melalui regulasi yang dibakukan untuk mendisiplinkan, memberi struktur kegiatan-kegiatan, tidak repressif tetapi produktif serta melekat pada kehendak untuk mengetahui.¹¹ Hubungan kuasa dan pengetahuan adalah untuk mengontrol, mengatur dan mengkondisikan subjek tertentu sesuai dengan kepentingan yang menyalur dan mengatur wacana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat dua pertanyaan yang diajukan untuk menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penafsiran ayat-ayat seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir dan produk Tarjih Muhamadiyah?
2. Bagaimana relasi kuasa dan normalisasi wacana dominan dalam penafsiran ayat-ayat Tafsir At-Tanwir dan produk Tarjih Muhammadiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap relasi kuasa penafsiran ayat-ayat seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah dengan

¹¹ Michel Foucault, *The History of Sexuality Vol I: An Introduction* (New York: Vintage Books, 1990), 92–121.

melihat relasi kuasa-pengetahuan yang bekerja dan menormalisasi wacana seksualitas. Melalui penelusuran relasi kuasa-pengetahuan di dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah, kajian ini bermaksud untuk mengungkap pengetahuan yang dinormalisasi di dalam penafsiran ayat-ayat seksualitas dan pengetahuan yang termarginalkan. Dalam ranah akademik, penelitian ini dapat berkontribusi dalam studi relasi kuasa penafsiran ayat seksualitas terutama di dalam penafsiran Muhammadiyah. Penelitian ini juga berkontribusi secara praktis dalam menghadirkan penafsiran ayat-ayat seksualitas yang adil gender di produk tarjih Muhammadiyah dan mengetahui penafsiran seksualitas yang bias dalam Tafsir At-Tanwir sebagai khazanah pengetahuan penafsiran ayat al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Kajian dalam diskursus relasi kuasa penafsiran ayat-ayat seksualitas dan Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah telah menjadi subjek berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang membahas kedua kajian diskursus tersebut dapat diklasifikasi tiga kategorisasi ke dalam beberapa kecenderungan penelitian sebagaimana berikut:

1. Penelitian tentang kuasa dalam penafsiran

Kajian-kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada hubungan relasi kekuasaan di dalam penafsiran al-Qur'an. Tinggal Purwanto meneliti kuasa penafsiran Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama. Penelitian-penelitian ini secara umum membahas relasi kuasa yang bekerja secara sistematis mengontrol hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan agar sejalan dengan agenda dan

kepentingan rezim pemerintah¹². Penelitian yang dilakukan Suci Wulandari tentang relasi kuasa pengetahuan dalam Tafsir Al-Huda yang dipengaruhi ideologi Jawa dan undang-undang negara yang memposisikan perempuan secara diskriminasi¹³.

2. Penelitian tentang penafsiran ayat-ayat seksualitas

Penelitian sebelumnya yang membahas seksualitas dalam tafsir al-Qur'an terdapat dua kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan membahas istilah seksualitas dalam al-Qur'an. Kajian-kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada istilah-istilah kata tentang seksualitas dalam al-Qur'an. Penelitian Muhamad Rezi dan Muhammad Zubir yang menganalisis ayat-ayat berkaitan tentang istilah seksualitas di dalam al-Qur'an. Pada dasarnya istilah seksualitas banyak dibahas di dalam al-Qur'an dan bukan menjadi suatu hal yang tabu atau berkonotasi negatif¹⁴. Buku yang ditulis oleh Celene Ibrahim yang membahas bagaimana al-Qur'an dan istilah-istilah di dalamnya membahas subjek reproduksi manusia, menggunakan konsep-konsep seperti anatomi seksual dan hubungan seksual, dan menceritakan kisah tentang hasrat seksual dan seks yang sah dengan yang tidak sah¹⁵.

¹² Tinggal Purwanto, "Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Islam" (doctoral, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32999/>.

¹³ Suci Wulandari, "Ideologi Kanca Wingking: Studi Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Tafsir Al-Huda," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 15, no. 1 (30 Juni 2018): 101, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v15i1.1210>.

¹⁴ Muhamad Rezi dan Muhammad Zubir, "Seksualitas Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Deskriptif Analitis Ayat-Ayat Alquran)," *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (8 Agustus 2017): 47–60, <https://doi.org/10.30983/jh.v1i1.256>.

¹⁵ Celene Ibrahim, *Women and Gender in the Qur'an* (New York: Oxford University Press, 2020).

Penelitian *kedua* adalah kecenderungan membahas penafsiran seksualitas yang adil gender gender. Penelitian ini mengkaji penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam al-Qur'an yang ditafsirkan adil gender dengan pendekatan tafsir kontemporer. Penelitian Neng Hannah menghasilkan bahwa konsep seksualitas yang diterangkan dalam al-Qur'an ialah sangat humanis, tidak membuat klaim negatif yang menjatuhkan martabat perempuan dan seks.¹⁶ Tulisan Risman Bustamam menggunakan pendekatan metode tafsir linguistik-semantik dan tematik serta merujuk pada Tafsir Al-Misbah menghasilkan model bahasa yang digunakan al-Qur'an membicarakan ayat-ayat tentang seksualitas adalah halus, simbolik dan edukatif terhadap pemahaman gender¹⁷. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tobroni yang mengkaji penafsiran Husein Muhammad dengan pendekatan tematik dan feminisnya. Ia menyimpulkan penafsiran seksualitas di dalam al-Qur'an yang dilakukan Husein Muhammad merekonstruksi wacana seksualitas perempuan dalam al-Qur'an yang berbasis kesetaraan¹⁸.

3. Penelitian tentang Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terhadap Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah secara umum ada tiga model penelitian. *Pertama*, model penelitian metodologi. Kecenderungan penelitian model ini mengkaji metodologi,

¹⁶ Hannah, "Seksualitas dalam Alquran, Hadis dan Fikih."

¹⁷ Risman Bustamam, "Bahasa Al-Qur'an Tentang Seksualitas Menurut Tafsir Al-Misbah Dan Relevansi Dengan Pendidikan Dan Gender," *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama* 1, no. 1 (28 Desember 2017), <https://doi.org/10.31958/agenda.v1i1.939>.

¹⁸ Moh Tobroni, "Penafsiran Husein Muhammad Tentang Seksualitas Perspektif Sosio-Historis" (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29314/>.

karakteristik dan sisi hermeneutis dalam Tafsir At-Tanwir. Artikel jurnal yang ditulis oleh Indal Abror dan Nurdin Zuhi menyimpulkan metode dan pendekatan yang digunakan dalam Tafsir At-Tanwir adalah metode tahlili cum tematik dan pendekatan bayani, burhani dan irfani. Penelitian yang ditulis Muhammad Asnajib yang menyimpulkan bahwa Tafsir At-Tanwir memiliki paradigma karakteristik tafsir kontemporer yaitu tafsir yang responsif dalam merespon problematika umat¹⁹. Selain itu penelitian yang meneliti sisi hermeneutis ditulis oleh Arivaie Rahman dan Sri Erdawati. Artikel jurnalnya menyimpulkan penulis yang tergabung dalam Tafsir At-Tanwir adalah gabungan dari para akademisi yang melibatkan penulis laki-laki dan perempuan²⁰.

Model penelitian *kedua* adalah penelitian tematik. Model penelitian ini terbagi menjadi tiga kecenderungan: Pertama, kecenderungan tematik ayat di dalam Tafsir At-Tanwir. Penelitian-penelitian ini menganalisis kelompok tematik ayat penafsiran Tafsir At-Tanwir. Penelitian Miftah Nurul Huda mengkaji penafsiran QS. Al-Baqarah [2]: 1-5 dengan menyimpulkan ciri-ciri orang bertaqwa yang disebutkan dalam Tafsir At-Tanwir memiliki etos memberdayakan dan penuh kepedulian sosial terhadap sesama manusia²¹. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahrul Mubarak yang mengkaji penafsiran surat Al-Fatihah

¹⁹ Muhammad Asnajib, "Perkembangan Paradigma Tafsir Kontemporer: Studi Kitab Tafsir at-Tanwir," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 8 (30 Juni 2020): 70, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v8i1.5977>.

²⁰ Arivaie Rahman dan Sri Erdawati, "Tafsir At-Tanwir Muhamamadiyah dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (30 Desember 2019): 212–27, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v18i2.3229>.

²¹ Miftah Nurul Huda, "Kajian Tafsir At-Tanwir majelis Tarjih dan Tajdid (QS. Al-Baqarah [2]: 1-5)" (bachelorThesis, FU, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64009>.

dalam Tafsir At-Tanwir menegaskan penafsiran yang kontekstual pada masa kini²².

Kecenderungan model tematik yang kedua adalah penelitian tematik konsep di dalam Tafsir At-Tanwir. Penelitian-penelitian ini menganalisis konsep-konsep tema yang ada dalam al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Hadi Mungawan yang mengkaji konsep ibadah. Ia menyimpulkan konsep ibadah dalam Tafsir At-Tanwir terdiri dari ibadah individual dan ibadah sosial yang berjalan beriringan²³. Penelitian yang serupa juga dilakukan Egi Sukma Baihaqi yang mengkaji konsep kepemimpinan negara dalam Tafsir At-Tanwir. Artikel jurnal Egi ini menyimpulkan bahwa konsep kepemimpinan adalah tanggung jawab yang harus diperhatikan manusia, karena merupakan amanah dari Tuhan untuk mengelola bumi dengan baik²⁴.

Kecenderungan model tematik yang ketiga adalah penelitian tematik Tafsir At-Tanwir dengan komparasi tafsir lainnya. Penelitian-penelitian ini membandingkan penafsiran tematik antara Tafsir At-Tanwir dengan kitab tafsir lain. Penelitian tematik Tafsir At-Tanwir dengan komparasi tafsir lainnya. Skripsi yang ditulis oleh penulis sendiri yang telah terbit dalam bentuk jurnal dengan membandingkan tafsir Muhammadiyah sebelumnya yaitu *Tafsir Al-Qoer'an Djoez*

²² Muhammad Syahrul Mubarak, "Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah" (masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28442/>.

²³ Samsul Hadi Mungawan, "Aktualisasi Konsep Ibadah Dalam Tafsir At-Tanwir (Studi Tafsir Karya Tim Penyusun Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah)" (Thesis, IAIN Tulungagung, 2020), <http://repo.uinsatu.ac.id/18368/>.

²⁴ Baihaki, "Kepemimpinan Negara dalam Perspektif Tafsir Tanwir Muhammadiyah."

ke Satoe terhadap penafsiran makna kafir dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 6-7. Hasilnya makna kafir di dalam Tafsir At-Tanwir mengalami perkembangan makna lebih inklusif dibanding tafsir Muhammadiyah sebelumnya²⁵. Penelitian lainnya dilakukan oleh Dzikriansyah Firdaus yang membandingkan dengan Tafsir An-Nuur Karya Hasbie Ash-Shiddieqy terhadap penafsiran syafaat dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 48. Skripsinya menyimpulkan terdapat persamaan terhadap penafsiran syafaat di kedua tafsir tersebut dan terdapat pula perbedaannya yang disebabkan metode penafsiran yang digunakan²⁶.

Model penelitian Tafsir At-Tanwir *ketiga* adalah penelitian model relevansi keputusan Majelis Tarjih dengan Tafsir At-Tanwir. Kecenderungan model penelitian ini melihat hubungan keputusan Majelis Tarjih dengan penafsiran di dalam Tafsir At-Tanwir. Desertasi yang ditulis Ainur Rhain menguji relevansi keputusan Tarjih Muhammadiyah dengan Tafsir At-Tanwir. Salah satu temuan yang didapaknya menyatakan adanya ketidaksesuaian penafsiran dalam Tafsir At-Tanwir terhadap penafsiran *jannah* dengan hasil keputusan Tarjih Muhammadiyah²⁷. Penelitian serupa dilakukan oleh Andi Malaka yang

²⁵ An-Najmi Fikri R, “Makna Kafir dalam Tafsir Muhammadiyah: Studi Analisis Komparatif” (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), <https://eprints.ums.ac.id/>.

²⁶ Dzikriansyah Firdaus dan Zainal Muttaqin, “Penafsiran Tentang Syafa’at Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 48 (Studi Komparatif Tafsir An-Nur Dan Tafsir At-Tanwir)” (skripsi, UIN Surakarta, 2022), <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3229/>.

²⁷ Ainur Rhain, “Dinamika Tafsir Muhammadiyah (Studi Relevansi antara At-Tanwir dengan Keputusan Tarjih).”

menghasilkan bahwa secara garis besar Tafsir At-Tanwir memiliki keterikatan dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.²⁸

E. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan sebagai landasan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini ingin mengkaji relasi kuasa penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir. Untuk itu teori yang digunakan untuk memotret penelitian ini adalah relasi kuasa-pengetahuan (*relations power-knowledge*) Michel Foucault.

Memahami gagasan Foucault tentang relasi kuasa harus diawali terlebih dahulu dalam ia mendefinisikan kekuasaan dan korelasi kekuasaan dengan pengetahuan atau wacana (diskursus). Konsep kekuasaan yang dipahami Foucault berbeda dengan pemahaman pada umumnya yang menjelaskan kekuasaan sebagai subjek yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang bersifat negatif seolah-olah kuasa berhak merepresi, melarang dan membatasi.²⁹ Sebaliknya, Foucault mengartikan kekuasaan bukan dalam arti subjektif melainkan mengartikannya dengan cara positif sebagai proses mekanisme dan strategi kuasa yang bekerja dipraktikan di dalam masyarakat. Strategi ini menyebar di mana-mana dan

²⁸ Andi Malaka, "Relevansi tafsir At-Tanwir dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah" (masters, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://etheses.uinsgd.ac.id/65980/>.

²⁹ Michle Foucault, C. Gordon (ed.), *Power/Knowledge: Selected Interview and Other Writings 1972-1977* (Brighton: Harvester Press, 1980), 98.

bertujuan memberikan dampak kepada subjek sebagai hasil pengaruh dari kekuasaan³⁰.

Kekuasaan menurut Foucault selalu berkorelasi dengan pengetahuan, karena kekuasaan selalu terakulasi melalui pengetahuan dan pengetahuan selalu punya efek kekuasaan. Cara kerja kekuasaan tidak melalui represif melainkan dengan memproduksi pengetahuan melalui regulasi dan aturan yang menciptakan realitas untuk melanggengkan kekuasaan. Dalam premis ini mengasikkan bahwa pengetahuan menciptakan pengaruh-pengaruh kekuasaan, tanpa pengetahuan kekuasaan tidak mungkin dijalankan, karena wujud kekuasaan bisa eksis karena adanya pengetahuan³¹. Hubungan kekuasaan dengan pengetahuan yang ingin ditunjukkan Foucault adalah pengetahuan yang dihasilkan oleh kekuasaan tidak netral dan bersifat politis sesuai kehendak pemegang kuasa. Hal ini menunjukkan kekuasaan selalu berpretensi menghasilkan apa yang disebut sebagai “rezim kebenaran”³².

Foucault melihat pengetahuan tidak terbentuk secara ada sendirinya, melainkan kumpulan atau produksi atas pewacanaan yang dipraktikkan secara diskursif. Dalam kajian arkeologinya tentang sejarah, wacana memiliki

³⁰ Michel Foucault, *The History of Sexuality Vol I: An Introduction*, 92–93.

³¹ Ketut Wiradnyana, *Michel Foucault: Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 29.

³² Abdullah Khozin Afandi, “Konsep Kekuasaan Michel Faucault,” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (4 Juni 2012): 131–49, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2012.2.1.131-149>.

pembabakan karakter yang berbeda dan menunjukkan perubahan episteme³³ dalam setiap zamannya. Untuk memahami wacana yang ada di dalam masyarakat adalah melihat bagaimana pola penyebaran wacana yang tersebar dan didistribusikan. Proses distribusi wacana dari sebuah rezim kebenaran yang berbeda akan menentukan apa yang dianggap benar dan tidak benar.³⁴ Episteme tersebut selalu berkembang dari zaman ke zaman secara fragmentaris dan otoritatif. Apabila episteme tersebut terus langgeng dan terlembaga, maka ia telah menjadi sebuah rezim wacana.

Wacana merupakan instrumen sekaligus memiliki dampak untuk melestarikan kekuasaan.³⁵ Mekanisme pengontrolan atau pendisiplinan melalui wacana menggunakan sistem pengawasan *panopticon* seperti di penjara yaitu pengawasan dengan diskontinuitas (tidak terus menerus) tetapi berdampak secara kontinuitas (terus menerus).³⁶ Dalam kajiannya tentang seksualitas, Foucault melihat bagaimana relasi kuasa pengetahuan berpengaruh terhadap wacana dan praktek seksualitas yang memiliki efek kuasa di dalamnya. Foucault membahasakan wacana sebagai komoditas politik yang menghasilkan gejala

³³ Episteme yaitu struktur tertanam yang melandasi produksi pengetahuan ilmiah pada waktu dan tempat tertentu. Dalam budaya tertentu dan pada saat tertentu, selalu hanya ada satu episteme yang mendefinisikan kondisi kemungkinan adanya pengetahuan, baik yang diungkapkan dalam teori atau secara diam-diam ditanamkan dalam praktik. Lihat: Michael Foucault, *The Order of Things: An Archaeology of the Human Sciences* (London and New York: Tavistock Publications, 1970), 183.

³⁴ Wiradnyana, *Michel Foucault*, 88.

³⁵ Michel Foucault, *Archaeology of Knowledge*, trans. Sheridan Smith (London and New York: Routledge, 2002), 121.

³⁶ Michel Foucault, “‘Panopticism’ from ‘Discipline & Punish: The Birth of the Prison,’” *Race/Ethnicity: Multidisciplinary Global Contexts* 2, no. 1 (2008): 1–12.

eksklusi, pembatasan, larangan yaitu pengetahuan yang diterima atau tidak diterima dan normal atau amoral. Wacana ini kemudian dibakukan dalam norma atau regulasi yang berkuasa dan mengontrol perilaku seksualitas secara kultural maupun efektif sehingga secara tidak sadar terjadi proses normalisasi.³⁷

Wacana sebagai praktik sosial yang berperan mengontrol, menormalkan dan mendisiplinkan individu juga terjadi pada agama³⁸. Pengetahuan yang terbentuk dalam wacana agama bersumber pada al-Qur'an dan sunnah menghasilkan pengetahuan yang berisikan norma dan aturan yang dipandang otoritatif untuk ditaati. Salah satu pengetahuan yang berkembang dalam wacana agama adalah disiplin ilmu tafsir yang dibakukan oleh agen-agen atau lembaga berkuasa³⁹. Tidak terkecuali wacana agama ini kemudian menyebar ke institusi-institusi keagamaan organisasi kemasyarakatan (ormas) Islam, seperti Muhammadiyah melalui Majelis Tarjihnya yang mempunyai produk penafsiran keagamaan untuk mengkondisikan pemahaman keagamaan kepada anggotanya sesuai ideologi, tujuan dan kepentingan organisasi.

³⁷ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir*, 35–42.

³⁸ Agama merupakan institusi lembaga produksi yang dahsyat karena mengatur individu dan masyarakat melalui penyeragaman perilaku penganutnya. Lihat: Haryatmoko, "Konfrontasi Foucault dan Marx," *Basis*, 2002, 16.

³⁹ Sebagai hasil dari pembacaan kalam Tuhan, produk tafsir dianggap menjadi pedoman dalam menjalankan aturan dan norma keagamaan. Dalam hal ini, tafsir menjadi produk penafsiran oleh mufassir mengarahkan pemikiran dan pemahaman kepada pembaca tafsir sesuai kehendak yang diinginkan para mufassir tersebut. Lihat: Khaled M. Abou El Fadl, *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority, and Women* (Oxford: One Word Publication, 2001), 18.

Analisis relasi kuasa-pengetahuan dalam wacana seksualitas ditujukan untuk mengungkap fakta diskursif tentang seks. Pengungkapan fakta diskursif ini ingin menunjukkan fakta-fakta seksualitas itu dibicarakan, siapa lembaga yang mendorong membicarakannya dan metode dalam menyebarkan wacana seksualitas. Analisis ini dengan demikian akan menganalisis rezim kuasa pengetahuan tentang “kenikmatan” (*pleasure*) yang di dalam masyarakat menopang wacana seksualitas manusia. Penelusuran yang akan dicari adalah apa isi wacana, apa dampak kuasa dari wacana yang tersebar dan apa hubungan antara wacana yang ada, dampak kekuasaan serta kenikmatan (*pleasure*) yang dihasilkan. Semua pertanyaan itu untuk menganalisis relasi kuasa dalam wacana seksualitas pada suatu sistem kekuasaan.

Teori relasi kuasa-pengetahuan (*relations power knowledge*) yang digagas oleh Michael Foucault dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap adanya relasi antara kuasa dengan pengetahuan. Dalam konteks ini, kuasa pengetahuan yang dominan dalam penafsiran ayat-ayat seksualitas Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah berusaha menyalurkan, mengontrol dan mengatur wacana seksualitas agar sesuai dengan tuntutan ilmiah. Wacana seksualitas yang terbentuk menyebar secara sistematis, terstruktur, berjejaringan. Kemudian terjadi proses normalisasi norma wacana yang dominan di dalam penafsiran seksualitas Tafsir At-Tanwir dan produk tafsir Muhammadiyah, sehingga dalam proses

penormalisasian wacana tersebut juga memproduksi pengetahuan yang eksklusif atau termarginalkan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi serangkaian langkah kerja penelitian untuk menginventaris dan mengelola data dengan menggunakan metode yang tepat. Maka untuk memudahkan memahami langkah kerja penelitian, berikut metode yang digunakan:

1) Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Model penelitian kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif dan menggunakan analisis pengamatan fenomena secara mendalam yang menekankan pada substansi makna dalam sebuah teks.⁴⁰

2) Sumber data

Sumber data primer pertama dalam penelitian yang bersumber dari data pustaka berupa dokumen tertulis yaitu Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Jilid II yaitu pada ayat Q.S Al-Baqarah ayat 221-232 dan 234-237. Sedangkan sumber data primer kedua adalah produk tarjih Muhammadiyah tentang seksualitas yaitu buku *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* dan *Fiqih Perempuan Perspektif Muhammadiyah*. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari data lapangan berupa wawancara dan dokumen buku serta jurnal

⁴⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 91.

yang berkaitan tentang tema seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhamamdiyah.

3) Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan cara berikut: *pertama*, menentukan ayat-ayat seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah. *Kedua*, memetakan penafsiran ayat-ayat seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhamamdiyah. *Ketiga*, menganalisis penafsiran ayat-ayat seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhamamdiyah yang akan diuraikan sebagai tahap analisis untuk menjawab rumusan masalah.

4) Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode *deskriptif analitik*. Adapun langkahnya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama menganalisis penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhamamdiyah. Analisis bagian ini mengeksplorasi penafsiran ayat-ayat seksualitas secara deskriptif dengan mengutip langsung narasi di dalamnya.
- b. Tahap kedua, menganalisis pengetahuan yang dominan dalam penafsiran ayat-ayat seksualitas pada Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah. Dari proses penormalisasian wacana yang dominan akan meminggirkan pengetahuan yang termarginalkan sebagai efek kuasa pengetahuan yang dinormalkan.

- c. Tahap ketiga, menganalisis kontradiksi wacana dominan dalam penafsiran ayat-ayat seksualitas Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini terdiri dari lima bab yang menjelaskan secara sistematis dari hal yang bersifat umum, kemudian berfokus pada wacana seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah. Adapun sistematika pembahasan secara rincinya sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang yang menunjukkan fakta sosial, signifikansi penelitian dan argumen hipotesis. Dalam bab ini juga berisikan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dihasilkan dari latar belakang serta kegunaan penelitian secara akademik dan praktis. Selain itu, bagian ini mengklasifikasi penelitian-penelitian sebelumnya di kajian putaka untuk mendapatkan kebaruan penelitian (*novelty*). Kemudian, bagian ini berisikan kajian teori sebagai instrumen analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Metode penelitian juga tidak lupa dipaparkan disini untuk memberikan gambaran metode, data dan langkah kerja penelitian. Bab ini ditutup dengan sistematika pembahasan untuk melihat runtutan bab pembahasan dalam tesis.

Bab kedua memaparkan gambaran umum tentang Muhammadiyah dan Majelis Tarjih yang mempunyai otoritas dan legitimasi tentang urusan keagamaan di Muhammadiyah. Selain itu bab ini akan menampilkan gambaran spesifikasi Tafsir At-Tanwir baik dari sisi metodologi, rujukan dan sistematika tulisannya. Dijelaskan pula gambaran produk-produk tarjih Muhammadiyah khususnya tentang seksualitas.

Bab ketiga mengeksplorasi penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah. Bab ini akan menampilkan narasi wacana seksualitas secara deskriptif dengan pengutipan langsung dalam masing-masing penafsirannya.

Bab keempat mengungkap relasi kuasa pengetahuan dalam penafsiran ayat-ayat seksualitas Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah. Bagian ini akan mengungkap pengetahuan dominan yang dinormalisasi dan termarginalkan atau eksklusif oleh kekuasaan dalam penafsiran ayat-ayat seksualitas Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah. Selain itu bab ini akan menganalisis perbedaan wacana kuasa pengetahuan yang nampak kontradiktif dalam penafsiran ayat-ayat seksualitas Tafsir At-Tanwir dan produk tarjih Muhammadiyah.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan keseluruhan inti dari jawaban pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Sedangkan saran berisikan catatan untuk pengembangan penelitian yang mampu dikembangkan dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tafsir dengan berpijak pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan dan dijelaskan di atas dari bab-bab sebelumnya dengan mengacu pada teori yang digunakan, untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban akademik dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, berbeda dengan penafsiran ayat-ayat seksualitas di dalam Tafsir At-Tanwir yang sebagian tema penafsiran ayat-ayat seksualitasnya bias gender, penafsiran ayat-ayat seksualitas di dalam produk tarjih Muhammadiyah menghasilkan penafsiran yang inklusif gender. Penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam produk tarjih Muhammadiyah menunjukkan penafsiran yang inklusif gender dapat dibagi pada tiga bentuk penafsiran, yaitu keseimbangan kebutuhan seksual, kesetaraan hubungan seksual perkawinan dan persamaan hak dalam perceraian suami-istri. Keseimbangan kebutuhan seksual dalam *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* mengisyaratkan pemenuhan kebutuhan seksualitas suami dan istri harus diwujudkan secara seimbang. Penafsiran ini berdasarkan Q.S Al-Baqarah [2]: 187 yang menunjukkan suami dan istri seimbang memperhatikan kebutuhan seksual pasangannya. Kesetaraan hubungan seksual dalam perkawinan pada

Fiqh Perempuan Perspektif Muhammadiyah bahwa hubungan perkawinan bukan dalam arti sekedar hubungan seksual dan bukan menjadikan perempuan sebagai jual beli barang. Penafsiran kesetaraan hubungan seksual ini juga berdasarkan Q.S Al-Baqarah [2]: 230 yang menunjukkan dalam kesetaraan hubungan seksual suami dan istri sama-sama memperoleh kenikmatan.

Penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam Tafsir At-Tanwir dapat dibagi pada enam bentuk penafsiran yang terbagi beberapa tema inklusif gender dan di tema lainnya bias. Penafsiran ayat seksualitas yang adil gender yaitu pertama, kesetaraan kriteria perempuan dinikahi bukan karena kecantikannya dan begitu juga pasangan laki-laki karena fisik ketampanannya (Q.S Al-Baqarah [2]: 221). Kedua, iddah perempuan yang ditalak selama tiga kali *quru'* (siklus) untuk mengetahui bersihnya rahim dan kesamaan hak suami istri setelah terjadi rujuk bahwa suami menyadari istri mempunyai hak yang harus dihormati. Sebaliknya istri menyadari bahwa ada hak yang melekat pada suami yang harus dihargai (Q.S Al-Baqarah [2]: 228-232).

Penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam Tafsir At-tanwir yang bias gender yaitu pertama, hubungan seksual ketika haid dan perumpamaan sebagai objek seksual (Q.S Al-Baqarah [2]: 222-223). Kedua, sumpah *'ila* suami bertekad tidak menggauli istri yang mengakibatkan konsekuensi psikologis menelantarkan istrinya (Q.S Al-Baqarah [2]: 224-227). Ketiga, sindiran perempuan sebagai penggoda dalam masa iddah dari kecantikan tubuhnya dapat membangkitkan hasrat dan nafsu seksual laki-laki untuk

meminangnya (Q.S Al-Baqarah [2]: 234-235). Keempat, istri yang ditalak sebelum dukhul dan perempuan sebagai sumber masalah karena dipermasalahkan khalayak ia belum digauli oleh suaminya (Q.S Al-Baqarah [2]: 221).

Kedua, dengan analisis teori seksualitas yang diajukan oleh Michael Foucault dapat ditelusuri pengetahuan wacana diskursif yang dominan melalui proses normalisasi dan marjinalisasi. Proses normalisasi yaitu norma yang dibakukan untuk melanggengkan pengetahuan yang berkuasa. Normalisasi pengetahuan dalam produk tarjih Muhammadiyah ditemukan penggunaan manhaj tarjih Muhammadiyah sebagai metode pendekatan yang digunakan majelis tarjih. Selanjutnya penggunaan perspektif adil gender yang digunakan majelis tarjih dalam memahami ayat-ayat gender dalam al-Qur'an. Sedangkan normalisasi pengetahuan dalam Tafsir At-Tanwir ditemukan penggunaan konstruksi tekstual pemaknaan ayat menjadi penyebab penafsiran tekstual yang cenderung bias.

Proses marjinalisasi yaitu norma yang terpinggirkan (eksklusi) sebagai implikasi dari adanya pengetahuan yang dinormalkan. Marjinalisasi pengetahuan yang ditemukan dalam produk tarjih Muhammadiyah yaitu produk tarjih menghindari penggunaan metode penafsiran ayat secara tekstual dan peminggiran sumber-sumber fiqh klasik yang tekstualis. Sedangkan marjinalisasi pengetahuan yang ditemukan dalam Tafsir At-Tanwir yaitu peminggiran suara perempuan yang menyebabkan androsentrisme dalam

penafsiran karena berorientasi pada pandangan laki-laki dan terpinggirnnya suara mufasir perempuan dalam Tafsir At-Tanwir yang hampir didominasi maskulinitas mufasir.

B. Saran

Penulis sadar akan keterbatasan penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan yang melanjutkan. Penelitian ini hanya membahas penafsiran ayat-ayat seksualitas dalam produk tarjih Muhamamdiyah dan Tafsir At-Tanwir yang tidak menyeluruh mengumpulkan ayat-ayat seksualitas lain dalam al-Qur'an. Penelitian ini hanya sebgayaan kecil yang membahas ayat-ayat seksualitas dalam aturan keluarga dan masih banyak tema ayat-ayat tentang seksualitas yang dapat menjadi objek kajian selanjutnya. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat lebih sempurna dengan mengumpulkan seluruh ayat tentang seksualitas dalam al-Qur'an sehingga lebih sistematis dan komprehensif melihat wacana seksualitas dalam suatu penafsiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim,. *Shahih al Bukhari*. Beirut: Dar al Fikri, 1995.
- Abror, Indal, dan Muhammad Nurdin Zuhdi. “Tafsir Al-Qur’an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih Dan Tajdid PP Muhammadiyah.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (23 Oktober 2018): 249–77. <https://doi.org/10.14421/esensia.v19i2.1347>.
- Abu Ayah. “Majalah Suara Muhammadiyah: Tafsir Kiai Dahlan,” 1 Oktober 2015.
- afandi. “Bukan Nomor Dua, Muhammadiyah Organisasi Islam Modern Terbesar Di Dunia.” *Muhammadiyah* (blog), 5 Mei 2023. <https://muhammadiyah.or.id/bukan-nomor-dua-muhammadiyah-organisasi-islam-modern-terbesar-di-dunia/>.
- Afandi, Abdullah Khozin. “Konsep Kekuasaan Michel Faucault.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (4 Juni 2012): 131–49. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2012.2.1.131-149>.
- Ainur Rhain. “Dinamika Tafsir Muhammadiyah (Studi Relevansi antara At-Tanwir dengan Keputusan Tarjih).” Desertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Ali bin Ahmad al-Wahidi al-Naisaburi. *Asbab al-Nuzul*. Kairo: Maktabah al-Manar, 1990.
- Anis, HM Junus. “Asal Mula Diadakan Madjlis Tarjih Dalam Muhammadiyah,” 1972. <https://arsip.tarjih.or.id/index.php?opo=bibliography&id=71>.
- An-Najmi Fikri R. “Makna Kafir dalam Tafsir Muhammadiyah: Studi Analisis Komparatif.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. <https://eprints.ums.ac.id/>.
- Anwar, Syamsul. “Fatwā, Purification and Dynamization: A Study of Tarjih in Muhammadiyah.” *Islamic Law and Society* 12, no. 1 (2005): 27–44.
- Asnajib, Muhammad. “Perkembangan Paradigma Tafsir Kontemporer: Studi Kitab Tafsir at-Tanwir.” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 8 (30 Juni 2020): 70. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v8i1.5977>.

- Baihaki, Egi Sukma. “Kepemimpinan Negara dalam Perspektif Tafsir Tanwīr Muhammadiyah.” *JOURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES* 9, no. 1 (30 Juni 2020): 71–96. <https://doi.org/10.15408/quhas.v9i1.14892>.
- Bustamam, Risman. “Bahasa Al-Qur’an Tentang Seksualitas Menurut Tafsir Al-Misbah Dan Relevansi Dengan Pendidikan Dan Gender.” *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama* 1, no. 1 (28 Desember 2017). <https://doi.org/10.31958/agenda.v1i1.939>.
- Celene Ibrahim. *Women and Gender in the Qur’an*. New York: Oxford University Press, 2020.
- Edis, M. Hidayat, dan Yecky Bus. “Majelis Tarjih Dan Tajdid Sebagai Pemegang Otoritas Fatwa Di Muhammadiyah.” *Jurnal AL-AHKAM* 11, no. 2 (2020): 149–68. <https://doi.org/10.15548/alakhkam.v11i2.2171>.
- Editor: Wawan Gunawan dan Evie Sofia Inayati. *Wacana Fiqih Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah*. Jakarta: Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah, 2005.
- Fanani, Ahwan, Achmad I. Hamzani, Nur Khasanah, dan Aji Sofanudin. “Muhammadiyah’s Manhaj Tarjih: An Evolution of a Modernist Approach to Islamic Jurisprudence in Indonesia.” *HTS Theologese Studies / Theological Studies* 77, no. 4 (2021). <https://www.ajol.info/index.php/hts/article/view/232982>.
- Farid Esack. *On Being A Muslim: Finding a Religious Path In the World Today*. Oxford: Oneworld Publications, 2004.
- Firdaus, Dzikriansyah, dan Zainal Muttaqin. “Penafsiran Tentang Syafa’at Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 48 (Studi Komparatif Tafsir An-Nur Dan Tafsir At-Tanwir).” Skripsi, UIN Surakarta, 2022. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3229/>.
- Foucault, Michel. “‘Panopticism’ from ‘Discipline & Punish: The Birth of the Prison.’” *Race/Ethnicity: Multidisciplinary Global Contexts* 2, no. 1 (2008): 1–12.
- Hannah, Neng. “Seksualitas dalam Alquran, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (30 Juni 2017): 45–60.
- Haryatmoko. “Konfrontasi Foucault dan Marx.” *Basis*, 2002.

- Hasanah, Uswatun. "Model dan Karakteristik Penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam Tafsir Al-Manar" 9, no. no.2 (2015). <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v9i2.874>.
- Hidayat, Syamsul. "Tafsir Jama'i Untuk Pencerahan Ummat." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 4, no. 2 (2 Januari 2018): 245–56. <https://doi.org/10.21580/wa.v4i2.2079>.
- Huda, Miftah Nurul. "Kajian Tafsir At-Tanwir majelis Tarjih dan Tajdid (QS. Al-Baqarah [2]: 1-5)." bachelorThesis, FU, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64009>.
- Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Kairo: Dar al-Hadis, 2005.
- Inayah Rohmaniyah. *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir*. Yogyakarta: Lampu Merapi, 2019.
- Inayah Rohmaniyah, -. "Gender, Androsentrisme Dan Sexisme Dalam Tafsir Agama." *WELFARE, JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL, VOL.2, NO.1, JUNI 2013*, 1 Juni 2013. <https://doi.org/10/medium.jpg>.
- Khaled M. Abou El Fadl. *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority, and Women*. Oxford: One Word Publication, 2001.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah. *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Malaka, Andi. "Relevansi tafsir At-Tanwir dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah." Masters, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023. <https://etheses.uinsgd.ac.id/65980/>.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Matswah, Akrimi. "Reinterpretasi Ayat-Ayat Tentang Relasi Gender Dalam Keluarga." *SUHUF* 7, no. 2 (2014): 303–28. <https://doi.org/10.22548/shf.v7i2.130>.
- Mernissi, Fatima. *Women and Islam: An Historical and Theological Inquiry*. Oxford: Black Well, 1995.

- Michael Foucault. *The Order of Things: An Archaeology of the Human Sciences*. London and New York: Tavistock Publications, 1970.
- Michel Foucault. *Archaeology of Knowledge, trans. Sheridan Smith*. London and New York: Routledge, 2002.
- . *The History of Sexuality Vol I: An Introduction*. New York: Vintage Books, 1990.
- Michle Foucoult, C. Gordon (ed.). *Power/Knowledge: Selected Interview and Other Writings 1972-1977*. Brighton: Harvester Press, 1980.
- Moh Tobroni. “Penafsiran Husein Muhammad Tentang Seksualitas Perspektif Sosio-Historis.” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29314/>.
- MTT. “Visi Misi.” Diakses 5 Oktober 2023. <https://tarjih.or.id/visi-misi/>.
- Muhammad Syahrul Mubarak. “Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah.” Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28442/>.
- Muhammad Yuanda Zara. “Majalah Suara Muhammadiyah: Ide Tentang Tafsir Al-Qur’an di Muhammadiyah: Sebuah Akar Sejarah,” 1 Oktober 2015.
- Nashir, Haedar. *Memahami ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2019.
- . *Tanfidz Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih XXVIII*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2015.
- “Program Kerja - Majelis Tarjih dan Tajdid | Muhammadiyah.” Diakses 4 Oktober 2023. <http://tarjih.muhammadiyah.or.id/content-8-sdet-program-kerja.html>.
- Rahman, Arivaie, dan Sri Erdawati. “Tafsir At-Tanwir Muhamamdiyah dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (30 Desember 2019): 212–27. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v18i2.3229>.
- Rezi, Muhamad, dan Muhammad Zubir. “Seksualitas Dalam Al-Qur’an (Tinjauan Deskriptif Analitis Ayat-Ayat Alquran).” *HUMANISMA : Journal of Gender*

- Studies* 1, no. 1 (8 Agustus 2017): 47–60.
<https://doi.org/10.30983/jh.v1i1.256>.
- Rosyadi, Imron. “Fatwa Tarjih Sebagai Hasil Ijtihad Jama’i Majelis Tarjih Muhammadiyah,” Juni 2012.
<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/4219>.
- Saeed, Abdullah. *Reading the Qur’an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*. New York: Routledge, 2013.
- Samsul Hadi Mungawan. “Aktualisasi Konsep Ibadah Dalam Tafsir At-Tanwir (Studi Tafsir Karya Tim Penyusun Majelis Tarjih Dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah).” Thesis, IAIN Tulungagung, 2020.
<http://repo.uinsatu.ac.id/18368/>.
- Setiawan, Bahar Agus. “Manhaj Tarjih Dan Tajdid : Asas Pengembangan Pemikiran Dalam Muhammadiyah.” *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 1 (25 Maret 2019): 35–42.
- Siti ’Aisyah. “Istri Berpuasa Sunnah, Apakah Harus Izin Suami?” Majalah Suara ’Aisyiyah. Diakses 23 November 2023. <https://suaraaisyiyah.id/istri-berpuasa-sunnah-apakah-harus-izin-suami/>.
- Siti Ruhaini Dzuhayatin, -. *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender, Identitas dan Eksistensi*. Yogyakarta: Suka Press Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2015.
- Siti Syamsiyatun. *Pergolakan Puteri Islam: Perkembangan Wacana Gender dalam Nasyi’atul ’Aisyiyah 1965-2005*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Solahudin, M. “Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 2 (30 Desember 2016): 115–30. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1596>.
- Subhan, Zaitunah. *Al-Qur’an dan Perempuan*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Syamsul Anwar. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Panitia Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah XXX, 2018.
- Syarif Hidayatullah. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah. *Fatwa-Fatwa Tarjih: Tanya Jawab Agama 4*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003.

———. *Fatwa-Fatwa Tarjih, Tanya Jawab Agama 7*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2013.

Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah. *Tafsir At-Tanwir Jilid 1*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021.

———. *Tafsir At-Tanwir Jilid 2*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022.

Tinggal Purwanto. “Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur’an Tematik Kementerian Agama Islam.” Doctoral, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32999/>.

Usman, Usman. “Muhammadiyah Dan Usaha Pemahaman Al-Qur’an.” *Jurnal Ushuluddin* 21, no. 1 (1 Juni 2014): 83–100. <https://doi.org/10.24014/jush.v21i1.728>.

Wadud, Amina. *Qur’an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman’s Perspective*. Oxford: Oxford University Press, 1999.

Wardan, M. “Fungsi Ulama Dan Tugas Madjlis Tarjih,” 1968. <https://arsip.tarjih.or.id/index.php?opo=bibliography&id=74>.

Wiradnyana, Ketut. *Michel Foucault: Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Wulandari, Suci. “Ideologi Kanca Wingking: Studi Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Tafsir Al-Huda.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 15, no. 1 (30 Juni 2018): 101. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v15i1.1210>.

WAWANCARA

Ustadi Hamsah, Pengurus PP Majelis Tarjih Bidang Kajian al-Qur’an dan Hadist, pada tanggal 12 Mei 2023, Pukul 18.30 WIB.